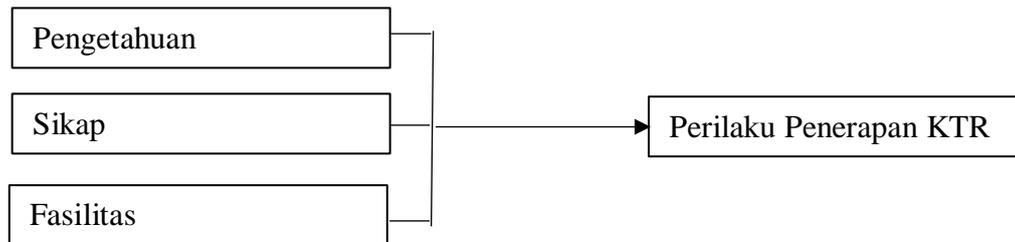


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah tempat yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi dan atau penggunaan rokok (Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya No. 11 tahun 2018). Menurut Teori *Lawrence W Green* dalam Priyoto (2018), perilaku dipengaruhi oleh Faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan keyakinan dan nilai-nilai), Faktor Pendukung (fasilitas atau sarana prasarana), dan Faktor Pendorong (sikap dan perilaku dari petugas). Dalam penelitian ini hanya faktor pengetahuan, sikap dan fasilitas atau sarana prasarana yang diteliti.

B. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian dapat disusun definisi istilah sebagai berikut:

1. Kawasan Tanpa Rokok

Merupakan area di universitas siliwangi yang dilarang untuk kegiatan produksi, promosi, iklan, penjualan serta mengkonsumsi rokok.

2. Perilaku

Perilaku dalam penelitian ini merupakan praktik patuh atau tidak patuh terhadap penerapan KTR di Universitas Siliwangi.

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman mengenai KTR termasuk pengertian, aturan, dan bentuk penerapan KTR di Universitas Siliwangi.

4. Sikap

Sikap merupakan pernyataan dukungan atau penolakan terhadap penerapan KTR di Universitas Siliwangi.

5. Fasilitas

Merupakan sarana prasarana pendukung dalam penerapan KTR di Universitas Siliwangi.

C. Informasi Penelitian

Informan Utama pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling* aksidental. Menurut Sugiyono (2016) dalam Hendra 2018, *sampling* aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

Informan Trianggulasi pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) dalam Hendra 2018, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan *purposive sampling* yaitu *emergent sampling design*/sementara, *serial selection of sample units* / menggelingding seperti bola salju (*snow ball*), *continuous adjustment or focusing*

of the sample/disesuaikan dengan kebutuhan dan *selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.

Informan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan yakni yang mengetahui tentang permasalahan penelitian tentang perilaku *civitas academica* dalam penerapan Kawasan Tanpa Rokok dikampus Universitas Siliwangi. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti memilih informan penelitian yang terdiri dari informan kunci dan informan triangulasi sebagai berikut:

1. Informan utama yaitu Mahasiswa, Dosen dan Tenaga non pendidik di lingkungan Universitas Siliwangi.
2. Informan triangulasi terdiri dari Rektor Universitas Siliwangi, Dekan atau Wakil Dekan Fakultas, Direktur Program Pascasarjana, Ketua BLM atau BEM Fakultas di lingkungan Universitas Siliwangi serta Pemegang Program Germas Universitas Siliwangi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara (*interview guide*). Panduan wawancara ini digunakan untuk metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan bantuan alat perekam suara (*tape recorder* atau *handphone*), kamera dan alat tulis (Notoatmodjo, S., 2010).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Fokus observasi (pengamatan) dilakukan terhadap tiga komponen utama yaitu:

a. Lokasi

Yaitu tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian ini lokasi penelitiannya adalah Universitas Siliwangi.

b. Pelaku

Yaitu orang-orang yang memiliki peran dalam mendukung penerapan Kawasan Tanpa Rokok antara lain Mahasiswa, Tendik, Dosen, Rektor Universitas Siliwangi, Dekan atau Wakil Dekan serta Dosen Fakultas di Universitas Siliwangi, Pemegang program Germas dan Ketua Badan Legislatif Mahasiswa atau Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Siliwangi.

c. Aktivitas (kegiatan)

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam penelitian ini kegiatannya adalah sebagai birokrasi kampus, dosen dan mahasiswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran secara umum mengenai penerapan Kawasan Tanpa Rokok atau informasi yang diperoleh melalui wawancara

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) Wawancara mendalam atau tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Oleh karena itu, pedoman digunakan hanya sebagai garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini wawancara mendalam diperlukan untuk menggali faktor penghambat dan peluang penerapan Kawasan Tanpa Rokok di Universitas Siliwangi. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari Rektor Universitas Siliwangi, Dekan atau Wakil Dekan seluruh fakultas di Universitas Siliwangi, dan perwakilan Mahasiswa di Universitas Siliwangi.

Berikut matriks pengumpulan data kualitatif berdasarkan variabel yang akan diteliti:

Tabel 3.1 Matriks Informan dan Pengumpulan Data

Variabel	Jenis Informasi	Informasi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Pengetahuan	Untuk memperoleh informasi tentang pengalaman dan sumber informasi responden tentang penerapan Kawasan tanpa rokok di kampus Universitas Siliwangi	Pemegang program Germas, Rektor, Dekan atau Wakil Dekan, Ketua BLM.	Wawancara mendalam	1. Pedoman Wawancara 2. Handphone 3. Catatan Lapangan
Sikap	Untuk memperoleh informasi tentang responden mengenai sikap atau reaksi tentang Kawasan Tanpa Rokok dikampus Universitas Siliwangi	Pemegang program Germas, Rektor, Dekan atau Wakil Dekan, Ketua BLM.	1. Wawancara Mendalam	1. Pedoman Wawancara 2. Handphone 3. Catatan Lapangan
Fasilitas	Untuk memperoleh informasi tentang kesiapan Sumber Daya Universitas Siliwangi terhadap penerapan KTR di kampus Unsil.	Pemegang program Germas, Rektor, Dekan atau Wakil Dekan, Ketua BLM..	1. Wawancara Mendalam	1. Pedoman Wawancara 2. Handphone 3. Catatan Lapangan

F. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui suatu wawancara mendalam antara peneliti dan informan, karena sumber data utama berada dalam penelitian ini berasal dari percakapan mendalam antara peneliti dan informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan sebenarnya untuk membantu merencanakan pengambilan data. Tahapan-tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan (Martha dan Kresno, 2016).

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian berupa proposal kualitatif.
- b. Menyusun pedoman wawancara dan lembar observasi.
- c. Memilih Informan dan melihat keadaan yang berkaitan dengan rancangan penelitian.
- d. Mengurus perijinan untuk melakukan penelitian di Universitas Siliwangi.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti panduan wawancara, lembar observasi, kamera dan alat perekam rekam suara(*handphone*).
- f. Persoalan etika penelitian dengan menjaga sopan santun ketika akan melakukan wawancara.

2. Tahapan Kegiatan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian sesuai topik permasalahan yang diteliti.

- b. Mengetahui batas-batas hubungan antara peneliti dan informan untuk kepentingan penelitian.
- c. Menjelaskan latar belakang penelitian kepada informan dan tujuan dilakukan penelitian.
- d. Memperhatikan etika penelitian dengan menjaga sopan santun ketika wawancara.
- e. Mempelajari bahasa daerah tempat penelitian seperti bahasa sunda yang biasa digunakan informan.
- f. Mencatat semua informasi dan data yang ditemui tentang pemanfaatan Prolanis dari informan berdasarkan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih di fokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono: 2017).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, memilih yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu dari wawancara.
2. Penyajian data (*data display*) yaitu penyajian data dalam bentuk teks naratif, dan tabel.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) yaitu penyajian data yang dikemukakan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel

H. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi untuk menjamin dan mencerminkan akurasi informasi yang dikumpulkan. Menurut Hamidi (2005), dalam penelitian kualitatif jumlah informan biasanya sedikit. Oleh karena itu validitas yang digunakan dalam penelitian kualitatif disebut Triangulasi yang meliputi Triangulasi sumber, , Triangulasi peneliti, Triangulasi teori. Untuk menentukan keabsahan data pada penelitian ini digunakan tiga Triangulasi:

1. Triangulasi Data

Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara serta melakukan wawancara kepada informan agar dapat menadapatkan umpan balik. Umpan balik ini berguna untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari informasi yang didapatkan.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menggunakan kelompok informan yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mendapatkan informan dari Rektor Universitas Siliwangi, Dekan atau Wakil Dekan Fakultas, Direktur Pasca Sarjana, Ketua BLM atau BEM dilingkungan Universitas Siliwangi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah sumber data yang diperoleh melalui wawancara mendalam pada narasumber di waktu yang berbeda.